

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 NUSA PENIDA

I Dewa Ketut Astawa
SMA Negeri 1 Nusa Penida
Email: dewaketutastawa@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida mengindikasikan masalah rendahnya hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 67,98 daya serap 67,98%, pada KKM 75 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 52,29%, sehingga dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar Ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe PBL. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe PBL dalam mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 Semester I di SMA Negeri 1 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 76,77 yang berada pada kategori cukup tinggi, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,97 dengan kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,22.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, PBL, Hasil Belajar Ekonomi.

ABSTRACT

The results of observations on learning on Economics of XI IPS 1 class at SMA Negeri 1 Nusa Penida shows that students' learning achievement in Economic is low. This could be seen from the students' averagescore was 67.98, or 67.98% students' mastery level, the number of the students who reach the minimum passing score (KKM=75) was 52.29%. Therefore, it is necessary to conduct classroom action research to improve the achievement of XI IPS1 students in SMA Negeri 1 Nusa Penida. This study aimed at improving the student' learning achievement in Economics. This action research was conducted at SMA Negeri 1 Nusa Penida. The subjects of this study were 32 students of XI IPS1 class in the first semester in the academic year of 2017/2018. The object of research was the students' economics learning achievement through the implementation of PBL cooperative learning model. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages of activity, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The data were obtained through a learning achievement test. After the data was collected, then it was analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed that the application of the PBL cooperative learning model in XI IPS 1 class in SMA Negeri 1 Nusa Penida can improve student learning achievement. The result of the student learning in the first cycle reached an average of 76.77 or moderate category, increased in the second cycle to 82.97 or high category, it shows an improvement by 6.22.

Keywords: *Cooperative learning model, PBL, Economic Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerima dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009). Guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Namun, Hasil pengamatan pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida mengindikasikan masalah-masalah sebagai berikut. a) aktivitas siswa yang teramati masih rendah, hal ini terbukti dari siswa jarang bertanya saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih banyak didominasi oleh guru di kelas, dan b) hasil belajar Ekonomi siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai formatif pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 67,98 daya serap 67,98%, pada KKM 75 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 52,29%.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ekonomi agar dapat meningkatkan keterampilan

yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ekonomi siswa. Menyikapi tentang beberapa alternatif tersebut maka diterapkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasikan seluruh alternatif tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dilatih untuk mampu mengembangkan sikap dan perilaku-perilaku sosial yang memungkinkan dirinya untuk memahami sedini mungkin realita kehidupan masyarakat yang akan dilakoninya. Untuk mengaktifkan peran siswa, seorang guru perlu memberikan pembinaan semaksimal mungkin, suatu interaksi antara siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Permasalahan penelitian yang diajukan yaitu : “Apakah Implementasi model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?”. Sesuai permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dari peserta didik. Perubahan perilaku dari aktivitas belajar disebut dengan hasil belajar. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006). Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ekonomi diharapkan membantu siswa mengenal peristiwa ekonomi yang terjadi dilingkungan sekitar. Siswa dapat mengamati, menalar, merekam, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang terjadi. Tidak hanya itu, siswa dapat memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan ekonomi yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Depdiknas, 2006). Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomimencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan terdekat hingga terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perekonomian,
- 2) Ketergantungan,
- 3) Spesialisasi dan Pembagian Kerja,
- 4) Perkoperasian,
- 5) Kewirausahaan, dan
- 6) Akuntansi dan Manajemen.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik

(*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial. Slavin, Abrani, dan Chambers (dalam Sanjaya, 2019) berpendapat bahwa, belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, sosial, perkembangan kognitif, dan elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan hasil siswa untuk berpikir mengolah informasi. Elaborasi kognitif artinya setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir secara kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Menurut Nurhadi (2004), PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hong (2007) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran PBL guru memberikan permasalahan dari dunia nyata kepada siswa untuk dipecahkan bersama. Pada saat membahas dan menjawab

masalah, siswa harus terlibat dalam kegiatan nyata misalnya mengobservasi, mengumpulkan data dan menganalisa bersama siswa lain dalam kelompok atau di dalam kelas.

Selama siswa belajar di sekolah, siswa akan dihadapkan pada soal-soal untuk dipecahkan dan diatasi. Tugas siswa adalah untuk mencari penyelesaian masalah tersebut dengan pengalaman-pengalaman di sekolah yang dirancang oleh guru. Setelah tamat pendidikan sekolah, siswa masih akan dihadapkan pada macam-macam persoalan yang harus diatasi, diharapkan bahwa pengalaman di sekolah akan membantu dalam mencari suatu penyelesaian.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menurut Nurhadi (2004) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap, yaitu :

Tahapan	Tingkah Laku Guru
1. Orientasi siswa kepada masalah	Orientasi siswa kepada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan yang dibutuhkan, menjelaskan materi secara singkat, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka berbagi tugas dengan teman.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

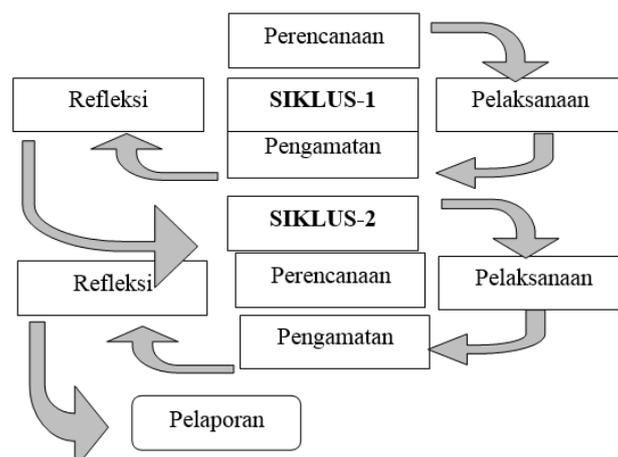
Pembelajaran kooperatif tipe PBL memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya. Ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya, dengan sendirinya akan mendorong potensi siswa untuk melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif siswa ke tingkat

berpikir yang lebih tinggi sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nusa Penida, khususnya di Kelas XI IPS 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juli sampai dengan Bulan Desember 2017. Dipilihnya Kelas XI IPS 1 sebagai subyek penelitian ini karena dilihat dari perkembangan proses dan hasil belajarnya masih belum optimal dalam arti masih ada permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut, antara lain siswa kurang bergairah dalam belajar, kurang aktif dan hasil belajarnya masih rendah. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar belajar siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan penilaian portofolio dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus dalam rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) *planing/perencanaan*, (2) *acting/tindakan*, (3) *observing and evaluating/observasi dan penilaian*, dan (4) *reflecting/refleksi* seperti Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Untuk mengukur hasil belajar Ekonomi siswa digunakan instrument tes hasil belajar Ekonomi. Tes hasil belajar Ekonomi ini berupa tes tulis dan teks. Tes ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi.

Data hasil belajar yang mencakup aspek kognitif siswa dianalisis secara deskriptif. Pengerjaan tes akhir siklus secara individu memudahkan guru untuk mengetahui dengan baik bagaimana kemampuan kognitif per individu, sedangkan jika dikerjakan berkelompok penilaian kemampuan kognitif siswa secara individu itu sulit dibedakan. Skor kognitif individu siswa untuk setiap observasi dikonversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala 100. Data hasil belajar siswa untuk aspek kognitif ini kemudian dianalisis secara deskriptif.

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara

klasikal siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida. Tindakan yang dianggap berhasil jika hasil belajar mencapai KKM 75 ke atas dengan kriteria hasil belajar tinggi (prosentase 80% ke atas) dengan membandingkan nilai prosentase aktivitas belajar siswa ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) dengan skala lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara langsung terbukti kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari analisis data yang dilakukan pada hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa belum sesuai dengan harapan yaitu mencapai diatas KKM 75. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 67,98 dan daya serap belajar siswa mencapai 67,98% serta ketuntasan materi mencapai 52,29%, sehingga dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2017. Tempat penelitian ini adalah di SMANegeri 1 Nusa Penida di Kelas XI IPS 1 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil Ekonomi siswa sudah sesuai dengan harapan mencapai diatas KKM 75. Ini dapat dilihat dari hasil belajarn Ekonomi siswa sudah ada peningkatan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan tes awal (pra siklus) yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 76,77 dan daya serap

belajar siswa mencapai 76,77% serta ketuntasan materi mencapai 75,92%.

Berdasarkan data di atas, jika rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan pedoman/kreteria model PAP mengacu pada Agung, maka hasil belajar yang dicapai siswa masuk pada kategori cukup tinggi. Untuk memudahkan melihat distribusi hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida pada siklus I dapat dilihat pada tabel frekuensi analisis hasil belajar Ekonomi seperti berikut ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Nusa Penida Pada Siklus I Tapel 2017/2018

No	Rentang nilai	Kategori	f	Persentase%
1	90 - 100	Sangat Tinggi	5	15,63%
2	80 - 89	Tinggi	10	31,25%
3	65 - 79	Cukup tinggi	16	50,00%
4	55 - 64	Rendah	1	3,13%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0,00%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, 15,63% siswa mencapai hasil belajar pada kategori sangat tinggi, 31,25% siswa mencapai hasil belajar pada kategori tinggi 50,00% siswa mencapai hasil belajar pada kategori cukup tinggi, dan 3,13% siswa mencapai hasil belajar pada kategori rendah.

Refleksi Siklus I

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memang banyak memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang dijumpai dalam tindakan I ini yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut. 1) Pengetahuan siswa masih cukup dangkal terhadap materi pelajaran Ekonomi, 2) Guru masih belum maksimal

dalam mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga masih banyak siswa kelihatannya belum berpartisipasi atau ikut bagian dalam pembelajaran, 3) Masih banyak siswa ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya atau kebolehannya dalam kegiatan pembelajaran, 4) Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan rata-rata menengah ke bawah, masih malu-malu untuk bertanya pada guru atau siswa yang lebih pintar, 5) Siswa belum terbiasa belajar dalam bentuk kelompok, sehingga mereka cenderung sendiri-sendiri.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap jalannya pembelajaran pada tindakan pertama ini, maka aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran atau siklus berikutnya adalah sebagai berikut. 1) Memberikan pengarahan secara umum tentang langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan partisipasi siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran, 2) Mengarahkan siswa agar lebih banyak membaca buku-buku penunjang dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi, 3) Mengaktifkan seluruh siswa dalam mengemukakan pendapatnya dengan menerapkan pola tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih lepas dalam mengemukakan pendapatnya, 4) Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata menengah ke bawah agar memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, dan 5) Memberikan penghargaan bagi kelompok/siswa yang lebih berhasil sehingga menjadi lebih bersemangat.

Hasil belajar Tindakan Siklus II

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Ekonomi pada siklus II ini tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari

hasil Ekonomi siswa mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil Ekonomi yang diperoleh oleh siswa mencapai 82,97 dan daya serapnya mencapai 82,97% serta ketuntasan materi mencapai 88,18%. Berdasarkan data di atas, jika rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan pedoman/kreteria model PAP mengacu pada Agung, maka hasil belajar yang dicapai siswa masuk pada kategori tinggi. Untuk memudahkan melihat distribusi hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida siklus II dapat diperoleh dari nilai siswa pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Nusa Penida Pada Siklus II Tapel 2017/2018

No	Rentang nilai	Kategori	f	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	10	31,25%
2	80-89	Tinggi	16	50,00%
3	65-79	Cukup tinggi	6	18,75%
4	55-64	Rendah	0	0,00%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0,00%
Total			32	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 31,25% siswa mencapai hasil belajar kategori sangat tinggi, 50,00% siswa mencapai hasil belajar tinggi, dan 18,75% siswa mencapai hasil belajar kategori cukup tinggi.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran nampaknya sudah menunjukkan lebih baik dari siklus I, hal ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Sikap dan ketrampilan sosial yang

nampaknya dilakukan oleh siswa dalam belajar sudah tampak lebih baik dari siklus I. Dilihat dari interaksi belajar siswa dalam kelompok, nampaknya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, misalnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi sudah ada peningkatan, begitu juga keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tampak semakin baik dari sebelumnya, sikap siswa dalam menghargai pendapat temannya juga mengalami peningkatan, sementara kesungguhan siswa dalam melakukan tugas yang dibebankan padanya menjadi semakin baik dari sebelumnya dan keberanian dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar siswa, nampaknya pada tindakan kedua ini lebih baik dari siklus I yang mencapai rata-rata 76,77 (siklus I) menjadi rata-rata 82,97 (siklus II). Dengan demikian target penelitian sudah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai disini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada pra siklus berimplikasi pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data awal diketahui rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa mencapai 67,98 dengan tingkat ketuntasan kelas mencapai 52,29%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Nusa Penida adalah 75. Dengan nilai yang

cukup rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran kooperatif PBL. Akhirnya dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif PBL yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,77. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 20 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 75,92%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan Model pembelajaran kooperatif PBL belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Dari hasil tersebut masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kekurangan pada kategori ini dapat diupayakan dengan cara yang betul-betul giat memperhatikan siswa yang selalu ingin main-main pada saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan.

Pada siklus ke II perbaikan Hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari Model pembelajaran kooperatif PBL dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 82,97, dengan ketuntasan belajar 88,18%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa Model pembelajaran

kooperatif PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif PBL telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Penerapan Model pembelajaran kooperatif PBL merupakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi” Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1SMA Negeri 1 Nusa Penida dapat terjawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 76,77 yang berada pada kategori cukup tinggi, mengalami peningkatan pada siklus

II menjadi 82,97 dengan kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,22.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi pembaca agar mengembangkan penelitian ini pada subjek dan kompetensi dasar yang berbeda. 2) Bagi para guru agar keberhasilan penelitian ini dijadikan salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pemula. 3) Bagi sekolah agar memfasilitasi kegiatan inovasi guru dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. *In Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Depdiknas. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jakarta: BNSP Depdiknas*.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Sinarbaru*.